

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi laba yang berorientasi pada pencapaian keuntungan sebagai tolak ukur kesuksesan. Setiap perusahaan akan berupaya meningkatkan nilai keuntungan sehingga kondisi ini secara otomatis menjadi faktor pendorong terciptanya iklim persaingan yang semakin sengit didalam dunia usaha, dan secara umum, setiap perusahaan akan berusaha memenangkan persaingan tersebut, Elvina lawodi, dkk (2016). Maka perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik, dimana perusahaan harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi terutama dalam segi manajemen keuangan.

Dengan adanya manajemen keuangan mampu memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki besar terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif sehingga mampu menumbuhkan, mengembangkan, dan mempertahankan aktivitas perusahaan secara optimal. Pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan.

Suatu perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan pada setiap perusahaan. Untuk itu sangatlah dibutuhkan informasi seperti informasi akuntansi dan informasi lainnya. Diantaranya laporan keuangan yang merupakan proses akhir. Dalam proses akuntansi itu berperan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja keuangan yang ada pada perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/ rugi. Elita Ika Phrassaty, dkk (2015).

Pada informasi laporan keuangan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut yakni pemegang saham, investor, manajemen, kreditur, pemerintah dan lain-lain, Werner R. Murhadi (2013). Bagi investor maupun calon investor, laporan keuangan sangatlah penting untuk bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan dan berguna pula menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dan membayar deviden kepada investor. Dan bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan untuk pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sesuai yang baik dan benar sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan suatu prestasi kerja dalam suatu periode. Laporan keuangan perusahaan juga dapat digunakan untuk dijadikan acuan tentang kondisi suatu perusahaan, juga dalam menentukan kinerja perusahaan. mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat cara atau metode diantaranya adalah Analisis Rasio, Analisis Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added/MVA*), Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added /EVA*) dan *Balance Score Card* (BSC), Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity* (CAMEL) dan Du Pont System. Warsono (2003:24) dalam Liliek dan Diah (2017). Penelitian ini menggunakan *Du Pont System* untuk menganalisis kinerja keuangan dengan tujuan digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio.

System Du Pont merupakan penggabungan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba/ *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktivas yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan, berarti *Profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam oprasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penualan dan total aktiva, dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. (Hildawati: 2014 dalam Lilik Nur dan diah ayu: 2017).

Tabel 1
Data Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
periode 2016-2020

Kode	Penjualan (Rp Juta)				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	887.663.000.000	814.490.000.000	804.302.000.000	764.703.000	673.364.000.000
CLEO	523.933.000.000	614.678.000.000	831.104.000.000	1.088.679.000	972.635.000.000
CEKA	4.257.738.000	4.115.542.000	3.629.328.000	3.120.937.000	3.634.297.000
DLTA	774.968.000.000	777.308.000.000	893.006.000.000	827.006.000.000	549.336.000.000
HOKI	1.146.887.000	1.209.215.000	1.430.785.000	1.653.031.000	1.173.189.000
INDF	13.362.236.000	70.186.618.000	73.394.728.000	76.592.955.000	81.731.469.000
KEJU	978.806.000.000	788.531.000.000	856.750.000.000	978.806.000.000	900.852.000.000
MLBI	3.263.311.000	3.389.736.000	3.574.801.000	3.711.405.000	1.985.009.000
MYOR	18.349.960.000	20.816.674.000	24.060.802.000	25.026.739.000	24.476.960.000
STTP	2.629.107.000	2.825.409.000	2.826.975.000	3.512.509.000	3.846.300.000
TBLA	6.514.000.000	8.974.000.000	8.614.000.000	8.533.000.000	10.863.000.000
ULTJ	4.685.988.000	4.879.559.000	5.472.882.000	6.241.419.000	5.976.326.000

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa penjualan pada perusahaan ADES mengalami penurunan penjualan ditahun 2020 sebesar Rp673.364 juta, dibandingkan dengan penjualan ditahun 2019 sebesar Ro 767.703 juta. Hal ini terjadi karena di masa pandemi Covid-19 dilakukan pembatasan sosial , dimana pergerakan orang pun dibatasi dan jam operasional ditempat keramaian dikurangi, untuk perusahaan DLTA mengalami penurunan penjualan 33,9% dari Rp 827.137 juta di tahun sebelumnya menjadi Rp 546.336 juta ditahun 2020. Penurunan ini disebabkan kontraksi volume yang terjadi diseluruh industri bir yang sebagian diimbango oleh realisasi selama setahun penuh atas kenaikan harga yang ditetapkan pada bulan Agustus 2019, sedangkan untuk perusahaan TBLA mengalami penurunan penjualan pada tahun 2019 penjualan sebesar Rp8.533.200,

turun sebesar Rp81.700 dibandingkan dengan penjualan tahun 2018 sebesar Rp8.614.900, hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata produk sawit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan dengan metode *Du Pont* yang didalamnya terdapat rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Investment* (ROI). Penelitian yang dilakukan Liliek Nur Sulistiyo Diah Ayu Retno Asih (2017) menunjukkan bahwa perusahaan Properti dan Real Estate, 5 perusahaan 4 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ROI dikarenakan penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian oleh Fitriani Saringgih dan Nur Indah Sari (2016) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Milenium Primrindo Sejahtera kurang baik dikarenakan nilai *Return On Investment* (ROI) yang mengalami penurunan hal ini disebabkan penurunan nilai nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan juga dipengaruhi tingginya penjualan dari pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa kemampuan perusahaan dalam menganalisis profitabilitas yang ditinjau dari perhitungan metode *Du Pont*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membatasi mulai dari waktu, biaya, dan tenaga agar nantinya dapat berjalan dengan baik dan terarah. Adapun ruang lingkup penulisan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Obyek penelitian ini yakni pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Waktu penelitian sejak proposal disetujui Bulan Juni 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada perusahaan ADES mengalami penurunan penjualan ditahun 2020 sebesar Rp673.364 juta, dibandingkan dengan penjualan ditahun 2019 sebesar Ro 767.703 juta. Hal ini terjadi karena di masa pandemi Covid-19 dilakukan pembatasan sosial , dimana pergerakan orang pun dibatasi dan jam operasional ditempat keramaian dikurangi. Walaupun kinerja penjualan perusahaan ditahun 2020 menurun sebesar 11,9% , namun jumlah laba bersih tahun berjalan perusahaan tahun 2020 adalah Rp 135.789 juta, sedangkan ditahun 2019

adalah Rp 83.885 juta. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya langkah-langkah efisiensi yang dilakukan perusahaan sepanjang tahun 2020.

2. Pada perusahaan TBLA pada tahun 2019 mencatat laba sebesar Rp 661 miliar atau turun sebesar 13% dari sebelumnya sebesar Rp 764 miliar pada tahun 2018. Menurunnya laba disebabkan oleh terkoreksinya pendapatan dan beban-beban sepanjang 2019, untuk segmen penjualan perseroan pada tahun 2019 adalah Rp 8.5 triliun, turun sebesar 0.9% bila dibandingkan dengan penjualan tahun 2018 sebesar Rp 8.6 triliun, hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata - rata produk sebesar sawit sebesar 9% . Kontribusi penjualan Perseroan pada tahun 2019 adalah 19% untuk penjualan ekspor dan 81% untuk penjualan lokal. Kontribusi penjualan terbesar pada tahun 2019 berasal dari biodiesel sebesar Rp 2.2 triliun atau 26 % dari total penjualan ,hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan biodiesel sebesar 98% diikuti dengan penjualan Gula sebesar Rp 2.7 triliun atau 32 % dari total penjualan dan mengalami peningkatan sebesar 10% dari tahun 2018, yang disebabkan oleh peningkatan harga penjualan sebesar 11%. Komposisi total penjualan perusahaan terdiri dari 67% untuk sawit dan turunannya dan 33% untuk Gula. Minyak goreng

sawit memberikan kontribusi sebesar 22% dari total penjualan. Sedangkan minyak inti sawit, stearine dan vetsil sawit masing - masing memberikan kontribusi sebesar 4%, 6% dan 3%.

3. Perusahaan DLTA mengalami penurunan penjualan 33,9% dari Rp 827.137 juta di tahun sebelumnya menjadi Rp 546.336 juta ditahun 2020. Penurunan ini disebabkan kontraksi volume yang terjadi diseluruh industri bir yang sebagian diimbangi oleh realisasi selama setahun penuh atas kenaikan harga yang ditetapkan pada bulan Agustus 2019, sedangkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham perusahaan mengalami penurunan 61,0% menjadi Rp 123.466 juta dari Rp 317.815 juta ditahun sebelumnya. (www.idx.id.co)

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan Metode *Du Pont* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi maka penelitian ini adalah:

Menganalisis kinerja Keuangan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Periode 2016-2020 dengan menggunakan metode Du Pont.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya yang terurai sebagai berikut:

- a. Bagi Investor dengan adanya penelitian ini digunakan untuk mempertimbangkan nilai menanam modal dalam berinvestasi dengan menggunakan metode *Du Pont* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai data keuangan perusahaan dan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat menarik lebih banyak calon investor.